

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.¹ Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan berapa lamanya mengajar. Kompetensi guru sangat penting sebagai pertimbangan untuk pembinaan dan pengembangan guru dalam mengajar dan meningkatkan kinerja guru.

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik. Seorang guru harus menjadi pendidik yang profesional yang bisa membimbing, melatih, mengajar disuatu lembaga pendidikan formal. Guru sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan formal dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk memiliki pendidikan yang berkualitas guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang baik sehingga guru memiliki kualitas dan kinerja yang bagus dalam melaksanakan sistem pendidikan.²

¹ Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Pratek*, (Bogor:Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 60

² upardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.7

Peran guru sangat penting dalam pertumbuhan serta perkembangan siswa secara maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran atau mengajar guru dituntut untuk mempunyai kreativitas dan ketrampilan dalam mengajar. Seperti halnya strategi belajar mengajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, komunikasi yang baik, teknik pembelajaran, dan dapat mengevaluasi peserta didik dengan baik.¹

Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan, seakan-akan sedang berjalan-jalan di *mall*. Hal ini penting, terutama karena dalam setiap pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran, lebih-lebih di sekolah dasar. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesionalitas guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.²

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat

¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 152.

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2013), hlm. 13.

siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ada dalam Al-Qur'an surah An-Nahl: 44 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿النَّهْلُ : ٤٤﴾

“Dan Kami turunkan *Az-Zikr* (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.³ (QS. An-Nahl: 44)

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasakan bosan. Sebab media pembelajaran tersebut merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran dan mempercepat peserta didik memahami materi yang diberikan selama proses belajar mengajar.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah. Menumbuh suburkan hubungan yang humanis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Agama Islam memiliki tiga fondasi pokok yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah yang berkenaan dengan keimanan,

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.272.

syari'ah berkenaan dengan aturan-aturan yang harus dilaksanakan dalam manusia dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah. Sedangkan aqidah merupakan perilaku yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya berkaitan dengan Allah, manusia dan makhluk lainnya.⁴

Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pembelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai

Dalam praktek pendidikan sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan-kesalahan tersebut seringkali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih banyak diantaranya yang menganggap hal biasa dan wajar. Padahal, sekecil apapun kesalahan yang dilakukan guru, khususnya dalam pembelajaran akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik.⁵ Hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, diperlukan kreativitas dalam pembelajaran dan penemuan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode, strategi dan media pembelajaran yang efektif.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012), hal.53.

⁵ Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 19.

Berdasarkan observasi di MAN 1 Jepara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X, MAN 1 Jepara termasuk sekolah di bawah naungan Kementerian Agama yang termasuk dalam kategori sekolah yang dipercaya oleh masyarakat mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah. Di MAN 1 Jepara juga sudah menerapkan kurikulum 2013. Dan dalam proses pembelajaran guru Aqidah Akhlak memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk itu, guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara harus memiliki keterampilan dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik yang memiliki kompetensi akademik dan juga berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Kompetensi guru Aqidah Akhlak sangat diperhatikan guna mendukung proses pembelajaran. Kompetensi guru di MAN 1 Jepara terlihat dalam pembelajaran yang mana menggunakan berbagai media pembelajaran yang membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajarannya pun terlihat baik, terlihat pada saat sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dengan mengutarakan pendapatnya dalam sebuah diskusi. Namun meskipun begitu masih tetap ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran di kelas dan mengobrol sendiri, sehingga hal itu tidak boleh dibiarkan. Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, tentu seorang pendidik

⁶ Anwar, Guru Aqidah Akhlak Kelas X MAN 1 Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 17 Agustus 2020.

memerlukan suatu cara atau metode dan media pembelajaran yang tepat untuk kemajuan pendidikan.

Melalui penelitian ini penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana: **“Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Jepara”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman mengenai judul skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja di bidang pekerjaan tertentu. Ini adalah deskripsi tindakan, perilaku atau hasil yang harus dapat ditunjukkan oleh seseorang. Seorang baru dikatakan memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik.⁷

Dalam pepatah Jawa, guru adalah *sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya). Menyandang profesi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, *integritas*, dan *kredibilitasnya*. Ia tidak hanya mengajar di

⁷ Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global.* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 3.

depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa-siswanya.⁸

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa kompetensi guru adalah sebuah kemampuan individu yang dimiliki oleh guru untuk menjalankan profesinya sebagai pendidik.

2. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.⁹

Media pembelajaran merupakan penyampaian pesan (*The Carries of Massages*). Dari beberapa saluran kepenerima pesan (*The reciever of the massage*). Media dalam proses pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan biasanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan sosial budaya yang berkembang. Improvisasi media pembelajaran menjadi sangat penting, mengingat sangat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungannya.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran,

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualitas, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 17.

⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hal.4

¹⁰ Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Yogyakarta: Stain Press Purwokerto, 2011), hal. 48- 50.

perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, Aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.¹¹

Secara etimologi akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangkat, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹²

Dapat disimpulkan bahwa Aqidah Akhlak merupakan sifat yang mengenai kepercayaan yang tertanam dalam jiwa yang menghasilkan perbuatan baik maupun perbuatan buruk pada diri seseorang tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

Dengan demikian maksud dari judul ini adalah kemampuan seorang guru yang harus dimiliki dalam rangka membina dan mendidik

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 124.

¹² Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.2.

anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai perilaku dan akhlak yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Jepara.
2. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Jepara.

D. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis perlu merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Jepara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah

1. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai kompetensi guru dan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Bagi Guru dapat memberikan informasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Bagi peserta didik diharapkan lebih bersemangat dan aktif di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran.

- d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi dan dokumentasi kepustakaan dalam rangka menambah dan memperkaya perbendaharaan karya ilmiah khususnya dalam khazanah media pembelajaran dan pendidikan Islam.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode penelitian ini meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata, secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencainderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹³ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya benar-benar memaparkan apa yang terjadi atau yang terjadi di lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, dan kondisinya sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

¹³ Nur Khoiri, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jepara: INISNU, 2012), hlm. 76.

b. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data dan penafsiran yang tepat maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.¹⁴ Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.¹⁵

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Jepara. Peneliti mengambil spesifikasi kelas yang digunakan penelitian ini yaitu kelas X. Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pada tahun 2020 dan dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2020 sampai tanggal 5 Januari 2021 atau setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.3.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 80.

sebenarnya dari objek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian yaitu:

- a. Kepala Sekolah di MAN 1 Jepara
- b. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jepara
- c. Peserta didik di kelas X MAN 1 Jepara

Pengambilan data dari subjek penelitian tersebut diambil dengan cara wawancara semi struktur dengan panduan wawancara dengan menjawab beberapa daftar pertanyaan.

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, atau manusia. Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil dari dokumentasi, observasi, dan wawancara di MAN 1 Jepara. Peneliti mengambil data dengan metode wawancara kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peserta didik kelas X di MAN 1 Jepara. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa merupakan pihak yang terlibat atau mengalami langsung dan saling mendukung terlaksananya proses kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jepara.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan karya tulis orang lain, koran, dan majalah).¹⁶ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, seperti silabus, prota, promes, RPP dan buku- buku tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jepara.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Menurut Gottschalk, dokumentasi dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.¹⁷

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, yaitu buku, peta, struktur sekolah dan data jumlah guru dan siswa, serta data yang menunjang dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mengkopi ulang data yang telah ada. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mengkopi ulang data yang telah ada di MAN 1 Jepara

¹⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam dan Pengembangan dan Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.122.

¹⁷ Imam Gunawan, *op.cit.*, hlm. 175.

b. Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam.¹⁸

Dalam hal ini penulis menggunakan metode non partisipatif karena penulis dapat melihat secara langsung cara mengajar guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 1 Jepara.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁹

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan mengajukan pertanyaan lengkap dan terperinci sesuai keinginan penulis akan tetapi masih tetap berpedoman pada tema penelitian yang diteliti. Adapun metode wawancara ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MAN 1 Jepara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti,

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

¹⁹ Imam Gunawan, *op.cit.*, hlm. 80.

gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.²⁰ Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Adapun analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sebagai berikut:

a. *Reduksi Data (Data Reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.²¹ Dalam penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul.

Adapun data yang akan direduksi adalah kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 1 Jepara. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan diberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

²⁰ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 145.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 247.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²² Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari wawancara dan observasi pembelajaran dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan peserta didik di MAN 1 Jepara.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di

²² *Ibid.*, hlm. 249.

lapangan.²³ Data yang didapatkan merupakan simpulan dari berbagai proses penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang sesuai, kemudian disajikan sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

H. Sistematika Penulisan

Pada dasarnya di dalam setiap penulisan sebuah karya ilmiah harus bersifat sistematis. Maka di dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi ke dalam tiga bagian.

Adapun ketiga bagian tersebut adalah:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini yaitu berisi: halaman judul, halaman halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Tengah

Pada bagian ini memuat lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²³ *Ibid.*, hlm. 252.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini pertama terdiri dari kajian teori, yaitu kompetensi guru yang meliputi pengertian kompetensi guru, dan standar kompetensi guru, media pembelajaran yang meliputi pengertian media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, dan kriteria pemilihan media pembelajaran, Aqidah Akhlak yang meliputi pengertian Aqidah Akhlak, tujuan Aqidah Akhlak, dan ruang lingkup Aqidah Akhlak. Kedua kajian penelitian yang relevan, dan ketiga pertanyaan penelitian.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini memuat 2 sub bab. Pertama, Data Umum meliputi: sejarah berdirinya MAN 1 Jepara, identitas MAN 1 Jepara, visi dan misi MAN 1 Jepara, susunan pengurus komite MAN 1 Jepara, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Jepara, keadaan peserta didik MAN 1 Jepara, sarana dan prasarana MAN 1 Jepara. Kedua, data khusus yang meliputi: kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Jepara dan faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru

dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Jepara.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi analisis kompetensi Guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAN 1 Jepara dan analisis faktor pendukung dan penghambat kompetensi Guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAN 1 Jepara.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

